Progressive Islamic Education and Thought
Volume 1 Number 1 Januari (2025), ISSN: 3089-6436
Available online at https://baritokreatifamanah.my.id/ojs/index.php/pieat/

Review of the Innovation Model Concept in Developing the Independent Curriculum as a Strategy for Implementing the New Curriculum in Education

[*]**Mukhlis**
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

Received: December 1, 2024
Revised: December 15, 2024
Accepted: January 14, 2025

Abstract

This study aims to review the concept of the innovation model in developing the Independent Curriculum as a strategy for implementing the new curriculum in education. The Independent Curriculum is a response to the need for a more flexible education system, focused on the holistic development of students' potential. Through innovative approaches, this curriculum is expected to improve the quality of learning by allowing schools and teachers the freedom to design and develop more relevant teaching methods. The findings of this study show that the application of the innovation model in the development of the Independent Curriculum can enhance the quality of education by addressing the diverse needs and characteristics of students. However, successful implementation requires strong support from various parties, including the government, schools, and communities.

Keywords: Innovation model, Independent Curriculum, implementation strategy

(*) Corresponding Author: atikanoorrahmah@gmail.com

A. Pendahuluan

Pada semesta alam ini, hal yang lumrah terjadi ialah suatu perubahan, bahkan tidak ada yang luput dari perubahan. Suatu bentuk krusial pada pembelajaran ialah kurikulum, lantaran kurikulum adalah bagian dari pendidikan, dari pandangan sang pelaksana yaitu pendidik serta kepala lembaga kependidikan.[1] Bentuk dari pembaruan serta perkembangan kurikulum harus berasaskan visi serta tujuan yang terkonsep dengan matang, agar menghasilkan kemampuan kelulusan yang dapat melingkupi kecakapan, perilkau, serta ilmu.[2]

Kurikulum dibentuk menurut pokoknya, maka tiap sekolah wajib membuat serta mengaplikasikan menurut pentunjuk teknis dan pelaksanaan yang telah dibuat oleh pemerintah pusat. Serta sesuai dengan

[1] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 3.

[2] Mustafa, Pinton Setya. Wasis Djoko Dwiyogo, "Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. Universitas Negeri Malang. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan. Vol. 3. No.2, 2020.

masa nya, sehingga dapat melahirkan generasi milenial yang paham akan materi serta berbagai ilmu yang didapatkan dari pendidik.[3]

Cara lain agar dapat memperhitungkan pembaruan yang terjadi pada perkembangan global ialah dengan menghamparkan kurikulum terhadap pendidikan kejuruan agar dapat menyerahkan kecakapan serta kemahiran dalam mempertahankan hidup di aera pembaruan.[4] Hadirnya suatu perubahan pada kurikulum disebabkan oleh tuntutan zaman, sosial budaya, akademik, ataupun industri. Konsekuensi yang bermunculan ialah terlihat dari berubahnya segi pemahaman, kecakapan hingga perilaku. Kecakapan yang saat ini harus di asah bagi para pendidik ialah dalam mengoperasikan perangkat komputer, yang mana wujud adari teknologi ialah untuk mengurangi kesukaran yang kerap dialami oleh manusia.[5]

Untuk mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan suatu inovasi. Beberapa bagian penting dari inovasi pengetahuan yang dijalankan yakni kurikulum, serta seluruh bagian yang terkandung pada lembaga kependidikan. Hingga kini penerapan kurikulum pada tiap sekolah telah beberapa kali mengalami perubahan yang masing- masing memiliki dasar yang kokoh.[6] Dengan begitu, tidak bisa di tolak bahwa segala bentuk pembaruan serta pengembangan bertujuan agar tercapai pendidikan nasional yang melingkupi berbagai bagian.[7] Diantaranya seperti tata cara kerja yang efektif perihal waktu dan materi walaupun dengan berbagai keterbatasan, serta revolusi moral yang harus dimiliki tiap individual agar kewajibannya dalam membangun mutu pendidikan berjalan dengan baik.[8] Maka sebagai penduduk Indonesia yang paham akan pentingnya suatu pembelajaran yang berkualitas di haruskan

[3] Mila Amalia, "Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0," Universitas PGRI Madiun 1, no. 1–6 (2022), 2.

[4] Dewi fitriani, dkk. "Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)". (UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol: 4, No. 2. 2022.

[5] Najahah, Ulin Ni'mah Rodliya Ulfah. "Inovasi Pengembangan Materi Pelajaran Bahasa Asing Tingkat Madrasah Tsanawiyah Berbasis Whiteboard Animation". Institut Agama Islam Negeri Kediri. Jurnal Al'adalah. Vol. 23. No.2, 2020.

[6] Manalu, Juliati Boang. Pernando Sitohang, Netty Heriwati Henrika Turnip. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar". Universitas Negeri Medan. Prosiding Pendidikan Dasar. Vol: 1, No. 1, 2022.

[7] Riris Sugianto. "Analisis Perbandingan Kbk (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Ktsp (Kurikulum Berbasis Sekolah), Dan Kurikulum 2013". Universitas Teknologi Mataram. Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Vol: 2. No. 3, 2022.

[8] Marisa, Mira. "INOVASI KURIKULUM "MERDEKA BELAJAR" DI ERA SOCIETY 5.0". UIN Raden Fatah Palembang. Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora, Vol. 5, No.1 April 2021.

memegang tugas bersama.[9] Apalagi bentuk dari pendidikan serta sosial sukar untuk dilepaskan, dikarenakan saat suatu pendidikan baik maka, akan menunjukkan kesosialan yang tentram dan damai.[10]

Segala hal pembaruan tentu membawa akibat, namun taktik jika terus bertahan dalam wujud kurikulum yang tidak menyertakan pembaruan menimbulkan bahaya, karena mengkondisikan kurikulum pada posisi tetap atau tanpa perubahan mengakibatkan pengetahuan semakin terbelakang serta tunas bangsa tak bisa mengikuti kesuksesan yang didapat dari pembaruan tersebut. Maka dari itu, kreasi dari berbagai bentuk diperlukan pada bagian pengetahuan. Diantaranya ialah rancangan seni pada pendidikan yang berlandaskan STEAM yang berfungsi untuk mengembangkan para peserta didik dalam memandang suatu hal dari berbagai segi.[11] Para warga secara tidak langsung diharuskan menggunakan teknologi pada masa saat ini.[12]

Tetapi kurikulum sering dijadikan objek penderitaan, bahwa penyebab kegagalan pendidikan adalah kurikulum yang terlalu sering berganti. Perlu dipahami wujud dari kurikulum itu harus bergelora, harus berubah seiring dengan perubahan yaitu salah satu bagian yang dapat menjadikan pembaruan yang sangat berkenaan terhadap kurikulum yang memenuhi segala point penilaian yang harus disusun dengan cermat.[13] Apalagi saat hadirnya pandemi covid-19 pendidikan yang berlangsung juga mengalami pembaruan.[14] Sehingga mengakibatkan ragam inovasi

[9] Chandrawaty, Khusniyati Masykuroh. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Model Project Based Learning Dalam Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Early Chilhood: Jurnal Pendidikan, 4, no.1. 2020.

[10] Indarta, Yose. Nizwardi Jalinus. Waskito. Agariadne Dwinggo Samala. Afif Rahman Riyanda. Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0". Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia. Universitas Negeri Padang, Universitas Lampung, Universitas Ibnu Sina. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN. Vol. 4, No. 2, 2022.

[11] Kurniawan, Indra. Rahman Abdillah, Andri Rahadyan. "Sosialisasi Penerapan Metode Pembelajaran Steam Pada Kurikulum K-13". Universitas Indraprasta PGRI. Indonesian Journal Of Community Service. Volume 1 No 4 Desember 2021.

[12] Haryati, Linda Feni. Ashar Pajarungi Anar, Anik Ghufron. "Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol: 4, No.5, 2022.

[13] Untsa, Ashfiyatul. Syaiful Qorib. "Penerapan Penilaian Authentik Dalam Kurikulum K-13 Pada Pembelajaran Tematik Di Min Sampang". Pascasarjana UIN Sunan Ampel. IQTISODINA: Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Islam. Vol. 4, No. 2, 2021

[14] Selamat Agira. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19". Sekolah Tinggi Agama Islam Sepakat Segenep (STAISES) KUTACANE Aceh Tenggara.

bermunculan demi kelangsungan pembelajaran, kerap terjadi kesulitan dalam berbagai sektor sehingga berdampak krisis bahkan tidak luput dalam pendidikan.[15]

B. Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode literature review, yaitu senuah kajian penelitian yang memberikan gambaran berkenaan tentang perkembangan suatu topik tertentu.[16] Literature review juga dapat menjadi teknik untuk melakukan pembuktian pada suatu masalah yang menghasilkan output berupa laporan yang digunakan dalam pemfokusan studi, mengembangkan teori, serta mengidentifikasi kesenjangan hasil penelitian antara teori dan fakta di lapangan.

Saat peneliti melaksanakan literature review dalam penenlitiannya, sama artinya dengan mengerjakan kegiatan, mengumpulkan data, mengevaluasi data, dan menganalisa dari berbagai sumber yang berkenaan dengan pengkajian yang telah disusun.[17]

Penelitian literature review dapat pula mengembangkan metode yang digunakan dalam teknik prosedur berasaskan web. Artikel jurnal telah didapatkan pada pengkajian ini diawali dengan mengumpulkan 40 jurnal terindifikasi. Data yang diperlukan ialah dalam rentang waktu 2018-2022 agar menjaga kemutakhiran dan keterbaruan literatur yang akan di kaji. Artikel jurnal diperoleh melalui situs google scholar, selanjutnya jurnal artikel dipilah dan diseleksi agar memperoleh sumber data yang relevan. Tahap terakhir artikel jurnal di analisis serta dirangkum hasilnya. Saat hasil analisis ditemukan diharap kesimpulan yang didapat dapat menjadi dasar konsep model inovasi kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka.[18]

C. Hasil Penelitian

Hasil perolehan artikel jurnal yang dicari dengan kata kunci yang telah disusun, lalu dikumpulkan, dipilah, kemudian mengolah seluruh

---

Era Society: jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan pengabdian Kepada Masyarakat. 2, no.2, 2022.

[15] Hasim, Evi. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19". Universitas Negeri Gorontalo. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar". Gorontalo, 14 Juli 2020.

[16] E Triandini dkk. "Metode *SYSTEMATIC Literature Review* Untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia". (STMIK STIKOM Bali, Denpasar). Indonesian Journal of Information Systems (IJIS), Vol. 1, No, 2, 2019.

[17] Eko Agus Cahyono, Sutomo, Aris Hartomo. " Literature Review; Panduan Penulisan dan Penyusunan". (Akademi Keperawatan & STIKES Dian Husada, dan STIKES Bhakti Husada Mulia). Jurnal Keperawatan, Vol. 12, No. 2, 2019.

[18] Yudin Wahyudin, Dhian. "Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literature Review". (STMIK Rosma). Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Vol: 15, No. 3, 2020.

sumber data dengan membaca menelaah pada setiap data, serta mengaitkan dengan pertanyaan yang telah disusun peneliti sebelumnya. Maka dari 40 artikel yang ditemukan peneliti terdapat 11 artikel jurnal yang dikaji.

Tabel I
Ringkasan dari Literatur Penelitian

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Emalia dan Farida. (Universitas PGRI Palembang). 2019.	Inovasi pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital dalam upaya menyongsong era revolusi industri 4.0.	Metode yang digunakan dalam penenlitian ini ialah metode deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa segala permasalahan yang terjadi demikianlah maka terbentuklah inovasi pendidikan yang sangat dibutuhkan, apalagi saat ini teknologi yang semakin berkembang dengan pesat.
2.	Dewi Fitriani, Ani Rindiani, Qiqi Yuliati Zaqiah, Mohammad Erihadiana. (UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 2022.	Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	Metode yang digunakan dalam penenlitian ini adalah deskriptif.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perubahan kurikulum 1994 ke kurikulum berbasis kompetensi ialah bertujuan untuk perbaikan mutu pendidikan di Indonesia, yang berorientasi pada pemberian keterampilan serta keahlian untuk bertahan hidup.
3.	Ririn Sugianto	Analisis Perbandingan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Berbasis Sekolah), dan Kurikulum 2013	Metode yang digunakan dalam penenlitian ini ialah deskriptif.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada satupun kurikulum yang terbaik di dunia, seluruhnya memiliki kelebihan serta kekurangan. Semua memiliki tujuan untuk memajukan Indonesia, asalkan SDM guru ditingkatkan.
4.	Renaldi Aprilianda/2019.	Kurikulum Berbasis Masyarakat	Metode yang digunakan dalam penenlitian ini ialah deskriptif.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum berbasis masyarakat adalah kurikulum yang bahan dan objeknya kajiannya serta kebijakannya dilaksanakan di daerah, disesusaikan dengan pengembangan daerah yang perlu dipelajari oleh siswa tersebut.
5.	Muchammad Solahudin/2008.	Pengembangan Kurikulum Berbasis Masyarakat Di Smp Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Jateng	Metode yang digunakan dalam penenlitian ini ialah deskriptif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa design KBM di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah ialah: 1. Menekankan pada keterlibatan masyarakatdalam proses pengembangan kurikulum 2. Pengorganisasian komponen-komponen kurikulum dilakukan secara tentatif, sejauh dapat memenuhi kebutuhan siswa. 3. Desain kurikulum yang menyangkut fokus pengajaran di SMPQT terdapat 3 design, *subject centeerd design, learner centered design & problem centerd design.* 4. Konsep kurikulum memberdayakan secara optimal semua sumber masyrakat untuk kepentingan pembelajaran siswa.

6.	Chandrawaty, Khusniyati Masykuroh. (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka)	Persepsi Mahasiswa Terhadap Model *Project Based Learning* dalam Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data *purposive sampling*.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap model project based learning dalam penyusunan KTSP adalah: 1. 100% mahasiswa mengatakan setelah menyusun KTSP melalui project based learning meningkatkan penguasaan mata kuliah. 2. 95% menyampaikan bahwa melalui project based learning meningkatkan kedalaman analisis. 3. 95% menyampaikan bahwa setiap guru harus menguasai keterampilan menyusun ktsp. 4. 95% menyampaikan bahwa akan mengaplikasikan keterampilan menyusun KTSP saat menjadi guru PAUD.
7.	Bulhayat (Mahasiswa Doktoral Universiti Malaya Malaysia	Evaluasi Model CIPP Pada Implementasi KTSP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Jombang	Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan alat pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan analisa dokumen.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala sekolah di sekolah menengah Atas Jombang telah memahami objek dan melaksanakan KTSP mata pelajaran PAI. Serta menunjukkan: 1. Guru PAI telah memahami objektif KTSP PAI. 2. Guru PAI telah membuat perencanaan pembelajaran. 3. Guru PAI telah melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kurikulum PAI. 4. Guru PAI telah melaksanakan dua bentuk penilaian, yaitu penliaian proses dan ujian semester.
8.	Detty Wijayanti. Syafari Anwar, Khairani, Nola Aprilia Sukhaini.	Implementasi Inovasi Pembelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Kurikulum 2013	Metode yang digunakan dalam penenlitian ini ialah deskriptif.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam k13 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang di pengaruhi oleh dinamika alam fisik.
9.	Raikhan (Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan), 2019.	Inovasi dan Difusi Sistem Pendidikan Nasional ; Studi Kasus Implementasi Kurikulum Nasional	Metode yang digunakan dalam penenlitian ini ialah deskriptif.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 4 unsur utama difusi inovasi maka dalam implementasi Inovasi Kurikulum 2013: 1. Konsep Inovasi 2. Komunikasi

				3. Waktu 4. Sistem Soal.
10.	Pat Kurniati, Andjela Lenora Kelmaskow, Ahmad Deing, Bonin, Bambang, Agus Haryanto. (STKIP Arrahmaniyah Depok, Indonesia), 2022.	Model Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21	Berdasarkan jenis dan analisisnya penelitian tentang merdeks belajar ini adalah penelitian kualitatif.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1. Model Proses Inovasi Kurikulum merdeka dilakukan melalui perguruan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa lebih fakus. 2. Sedangkan implikasi kurikulum merdeka bagi siswa dan guru di Indonesia adalah terkait karakteristik yang digunakan dalam kurikulum iniyakni siswa dan guru secara bersama-sama melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.
11.	Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, Netty Heriwati Henrika Turnip. (Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan.), 2022.	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar	Metode yang digunakan dalam penenlitian ini ialah deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang tersebarluasnya afirmasi pemerintah pada peserta didik ysng berada di daerah tertinggal. Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan bentuknya kemerdekaan dalam berpikir, kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru dengan makna bahwa guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan.

Hasil ringkasan penelitian diatas yang telah dikumpulkan peneliti didapatkan 11 jenis arikel jurnal yang di analisis secara beragam. Sedangkan metode pada pengkajian kali ini menerapkan deskriptif kualitatif yang digunakan oleh peneliti dari cara analisis yang beragam, menerapkan teknik pengumpulan data yang beragam. Tempat penelitian dilakukan ditempat yang beragam, jurnal pertama di Palembang, Bandung, medan.

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang konsep model inovasi kurikulum. Tujuan dari penelitian literature review ialah untuk meringkas, menilai serta mengkomparasikan hasil dari penelitian terdahulu, dengan mendeskripsikan tujuan tinjauan.[19]

D. Diskusi

Fungsi dari kurikulum ialah dapat bermanfaat agar dapat sampai pada titik tuju pengetahuan yang sudah disesuaikan. Bergantinya waktu yang telah berlalu banyak melewati berbagai pembaruan yang terjadi pada warga negara serta beragam nilai tradisi maupun pembaruan keadaan

[19] Agus Purwanto, dkk. "Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: *A Schematic Literature Review*". (Universitas Pelita Indonesia). Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR), Vol: 3, No. 2, 2020.

serta pertumbuhan siswa, harus dibutuhkan sebuah inovasi pada tiap kurikulum, diantaranya sebagai berikut:

Gambar I
Peta Konsep Perubahan Kurikulum

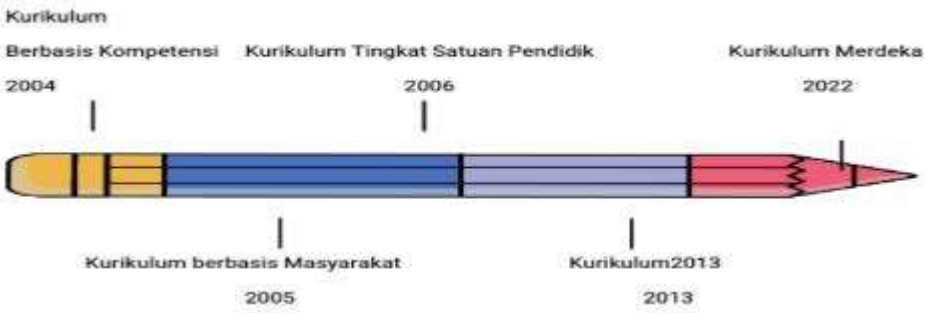

1. KBK

a. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi ialah kiat dalam pengendalian kemampuan pada reaksi pembelajaran yang digapai peserta didik, evaluasi, aktivitas pengkajian serta pendidikan hingga penguatan awal belajar pada berkembangnya kurikulum sekolah. Kurikulum ini berfokus pada: (1) reaksi serta akibat yang diperlukan oleh siswa melewati kemahiran belajar yang berkesan serta(2) keragaman yang bisa diterapkan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Aplikasi KBK berorientasi pada studi lanjutan (studi magister).[20]

Kurikulum Berbasis Kompetensi memfokuskan kepada kesungguhan peserta didik dalam melangsungkan pendidikan, kerap juga peserta didik disebut sebagai pusat pendidikan. [21]

b. Model Inovasi pada KBK

kurikulum berbasis kompetensi mengeksplore keterampilan siswa secara totalitas, mendesign segala hal yang diketahui serta berupaya dalam penggunaan di kehidupan setiap hari. Upaya lain pada kurikulum berbasis kompetensi ialah mengatur keadaan para siswa terhdapa berbagai kecakapan serta melatih kecakapan dalam pembiaasaan berpikir serta bertindak, maka pengungkapananya

[20] Dewi firtriani, dkk. "Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)". (UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol: 4, No. 2. 2022.

[21] Emalia dan Farida. "inovasi pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital dalam upaya menyongsongkan era revolusi Industri 4.0". (Universitas PGRI Palembang). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019.

harus struktural dengan menimbang segaka faktor yang mempengaruhi berlangsungnya orientasi KBK.[22]

2. KBM

a. Penguraian Kurikulum Berbasis Masyarakat

Kurikulum berbasis masyarakat, materi serta pokok bahasannya merupakan kebijaksanaan serta penerapan peraturan di tiap daerah, telah sesuai dengan segala keadaan pada lingkungan sekitar, kemasyarakatan, perdagangan, tradisi serta serasi dengan keperluan berbagai pembangunan wilayah, yang dimiliki peserta didik daerah. perlu belajar Hal ini berguna untuk menawarkan siswa kesempatan dan cara untuk belajar tentang lingkungan.

Pilihan lainnya adalah menghindari keterasingan dari alam, mempelajari kebudayaan daerah tersebut serta kesadaran menghargai alam, oleh karena itu kurikulum ini kerap dipanggil kurikulum berlandaskan daerah.[23]

b. Model Inovasi pada KBM

Merinci beberapa karakteristik kurikulum berbasis pada masyarakat yang menjadikannya model inovasi:

1) Keistimewaan pendidikan terhadap kurikulum berasas masyarakat:
   a) Masyarakat sebagai fokus utama, dengan pembelajaran berbasis buku teks di masyarakat.
   b) Kelas wajib disiplin, merupakan bagian yang harus dipegang bersama tidak atas keterpaksaan.
   c) Gaya pengajaran dasar menitikberatkan kepada masalah harus dipecahkan, menurut keprluan individu serta kebutuhan sendiri atau warga daerah.
   d) Suatu hubungan antar sekolah serta warga sekitar perihal kerja sama ialah studi tentang reaksi daya daerah, penggunaannya dan pengembangan masyarakat.
   e) Strategi pembelajaran meliputi field trip, people (presenter), community studies, camping, field work, community service dan community school.

2) Kegiatan peserta didik dan pendidik

Kegiatan siswa seperti menggarap, memecahkan masalah, serta menciptakan seorang diri tentang pendidikan di bawah pengarahan pendidik, begitupula materi yang diperoleh peserta didik haruslah yang dapat memberi pembekalan

[22] Emalia dan Farida. "inovasi pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital dalam upaya menyongsongkan era revolusi Industri 4.0". (Universitas PGRI Palembang). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019.

[23] Renaldi, Aprilianda, "Pengertian Kurikulum Berbasis Masyarakat", 2019, 5.

terhadap kecakapan yang dimiliki para peserta didik, agar memecahkan masalah dengan mandiri karena telah berbekal pengetahuan, sikap serta keterampilan yang sudah dipelajari.

Peran pendidik dalam kurikulum berbasis masyarakat ialah menjadi fasiliator, pembina, sumber belajar, yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Hingga dapat mencetak lulusan yang memiliki keterampilan dan berkarakter. Pada saatnya nanti keterampilan yang dimiliki dapat digunakan untuk melaksanakan ikatan yang berbalasan pada alam sekitar, tradisi, serta masyarakat setempat.

Kelebihan dari kurikulum berbasis masyarakat:

1) Kurikulum dirancang sebanding dengan keperluan serta pertumbuhan masyarakat sekitar.
2) Kurikulum sebanding dengan kadar kecakapan lembaga pendidikan.
3) Susunan dilakukan pendidik itu, hingga sangat mempermudah dalam penyelenggaraannya.
4) Terdapat wejangan terhadap lembaga kependidikan terutama ketua madrasah serta pendidik agar mengoptimalkan potensi dalam perancangan kurikulum.

3. KTSP

a. Pengertian KTSP

Setelah diberlakukan kurikulum berbasis kompetensi di tahun ajaran 2005/2006 setahun setelah itu di tahun 2006/2007 diterbitkan kebijakan baru yaitu berkenaan tentang pemberlakuan kurikulum dengan sebutan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pelaksanaan KTSP ini memiliki finish untuk pelaksanaan di sekolah yakni hingga tahun pelajaran 2009/2010. Perubahan yang terjadi bertujuan agar memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan.[24]

Berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini menjadi penyempurnaan terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi. "Dalam pasal 1 ayat (15) Peraturan Pemerintahan No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa KTSP ialah suatu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan seluruh satuan pendidikan".[25] Komponen dari KTSP diantaranya terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, kalender pembelajaran, dan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran.

[24] Bulhayat. (Mahasiswa Doktoral Universiti Malaya Malaysia). Evaluasi Model CIPP Pada Implementasi KTSP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Jombang. Jurnal Al-Adabiya, Vol: 14, No. 1, 2019.

[25] JDIH BPK RI DATABASE PERATURAN, Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ialah gagasan perihal perkembangan kurikulum yang diletakkan kepada tempat terdekat pada pendidikan yaitu adrasah serta satuan lembaga pendidikan. KTSP adalah pemikiran modern dalam perkembangan kurikulum, yang menyerahkan kemandirian terhadap suatu pendidikan dan keterlibatan kolaboratif, serta memperlancar teknik pembelajaran di madrasah. kemandirian diserahkan pada tiap suatu pembelajaran dan sekolah dapat secara fleksibel memanage kemampuan dan pendanaan. Pelajari kekuatan anda serta alokasikan selaras terhadap kebutuhan utama untuk memenuhi keperluan lokal dengan baik.[26]

b. Prinsip Pengembangan KTSP

Tidak dilihat dari seberapa banyak aspek yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum setiap tingkat disusun menurut aspek-aspek tertentu. Prinsip yang diterima adalah aturan yang berkaitan dengan kurikulum tersebut. Pendidik pun diharapkan dapat mengarahkan berbagai bagian perkembangan kurikulum yang diberikan kepada wewenang.

Diperinci kembali, KTSP ditingkatkan berasaskan beberapa aspek, yakni:

1) Berfokus pada Potensi, Perkembangan, Keperluan, serta minat pesera didik pada alamnya.

Kurikulum didasarkan pada asas yang mendasari sisiwa untuk memfokuskan kemampuannya untuk menjadi pribadi yang lebih bertakwa pada TuhanNya, memiliki budi pekerti yang baik, berwawasan, inovatif, serta mengembangkan diri mewujudkan bangsa yang dapat memegang amanah. Agar mencapai arah demikian, haruslah pada diri siswa mengembangkan kemampuan diri yang searah dengan minat siswa, yang diperlukan pada daerahnya. Ia mempunyai tempat yang berfokus pada dirinya, yang bermakna aktivitas belajar fokus terhadap siswa.

2) Bermacam serta Terstruktur

Dalam penyusunan kurikulum mengamati, menghargai dan tidak membeda-bedakan, ciri khas siswa, keadaan wilayah, tingkat dan ragam jenjang sekolah dan bermacam kepercayaan, ras, bangsa, kebudayaan, tradisi, strata sosial serta jenis kelamin. Kurikulum secara komprehensif mencakup kurikulum wajib, pelajaran tambahan serta muatan ekspansi pribadi dan diurutkan untuk mengaitkan serta

[26] Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2008), 13.

menyambungkan antar mata pelajaran nan signifikan serta bermakna.

3) Tangkas pada berkembangnya berbagai macam IPTEK serta kesenian

   Penyusunan kurikulum dilandasi permulaan yang baik karena berkembangnya IPTEK harus berjalan dengan sistematis. Maka demikian, motivasi serta kandungan dari kurikulum menyodorkan berbagai keahlian menimba ilmu kepada siswa agar berpartisipasi dalam pemanfaatan pertumbuhan IPTEK serta kesenian.

4) Sesuai atas Keperluan Hidup

   Pertumbuhan kurikulum dilaksanakan bersama-sama pemangku keinginan, termasuk kesesuaian pendidikan bagi keperluan hidup, terliput kebutuhan kehidupan sosial, dunia usaha serta dunia karyawan. Konsekuensinya, mengembangkan kekreatifan diri, kekreatifan berpikir, kekreatifan sosial dan kekreatifan akademik.

5) Ekstensif serta Berkaitan

   Muatan kurikulum meliputi seluruh lapisan kemampuan, disiplin serta pelajaran, yang dirancang serta diajukan secara berkelanjutan di berbagai tingkatan akademik.[27]

6) Menimba Ilmu Seumur Hidup

   Tujuan kurikulum adalah ekspansi seumur hidup, pendidikan serta pemantapan peserta didik. Kurikulum menggambarkan hubungan antar bagian pembelajaran resmi, tidak resmi, dengan mengamati perubahan keadaan serta kebutuhan alam dan umum pembangunan manusia.

7) Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah dilaksanakan dengan Adil.

   Dalam penyusunan kurikulum harus mengamati hal penting pada nasional serta wilayah dalam rangka terbangunnya kehidupan masyarakat, berras dan bertradisi. Seluruh kepentingan baik nasional maupun wilayah harus bisa melengkapi serta memperkuat sesuai dalam ungkapan Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

c. Model Inovasi pada KTSP

   Aspek inovatif yang tercakup dalam KTSP antara lain pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup; pengembangan kepentingan wilayah singkron dengan ciri khas, kebutuhan lokal; kurikulum khusus madrasah yang memiliki arti walau sketsa serta

[27] Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, ..., 23.

bentuk berkembang terpusat, pertumbuhan kurikulum (kurikulum dan RPP) dan kegiatan pembelajaran dan pendidikan dikembangkan secara desentralisasi dan sesuai dengan peran serta masyarakat.[28]

KTSP juga memiliki beberapa keunggulan dan kekurangan diantaranya ialah:

1) Keunggulan KTSP:
   a) Menyongsong pelaksanaan lembaga pendidikan.
   b) Pendidik, kepala madrasah, serta pengaturan madrasah didorong agar lebih meningkatkan kreasinya pada pelaksanaan sistem penmbelajaran.
   c) KTSP memberikan kesempatan kepada tiap madrasah agar memfokuskan serta memaksimalkan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran tertentu.
   d) KTSP membuka kesempatan yang lebih luas bagi sekolah dan menyesuaikan keperluan kurikulum dalam pemaksimalan.
2) Kekurangan KTSP:
   a) Berbagai sumber daya manusia yang kurang dapat menggambarkan KTSP di sebagian besar unit studi yang ada.
   b) Dukungan terhadap perlengkapan masih kurang untuk melengkapi pengelolaan KTSP.
   c) Tidak sedikit dari pendidik yang kurang paham konsep, persiapan dan latihan lapangan KTSP
   d) Pelaksanaan KTSP yang menganjurkan mempersingkat jam pelajaran berdampak pada penurunan pendapatan guru.

4. Kurikulum 13

a. Pengertian Kurikulum 13

Seiring dengan berjalannya waktu pengetahuan manusia juga semakin bertambah sehingga dari masa ke masa dengan pengembangan ilmu pengetahuan kurikulum yang sebelumnya disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berubah lagi sehingga kurikulum yang sekarang menjadi kurikulum 2013 mengalami perubahan. Pemerintah akan terus menerapkan Kurikulum 2013 (K 13) mulai Juli 2013. Kurikulum 2013 ialah kurikulum untuk mewujudkan manusia Indonesia

[28] Inovasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, diakses 30 Oktober 2022.

yang: bermanfaat, imajinatif, efektif dengan memperkuat perilaku, kecakapan, serta pengetahuan yang koheren.[29]

Mulyasa berpendapat bahwa kurikulum 13 ialah kurikulum yang menekankan pengembangan karakter dan kemampuan menerapkan berbagai kompetensi pada standar tertentu sehingga hasilnya nyata bagi peserta didik yaitu dalam bentuk manajemen kompetensi.[30]

Pendapat Mulyasa diperkuat oleh pendapat Poerwati yang mengemukakan bahwa Kurikulum 13 ialah kurikulum yang terintegrasi atau kurikulum yang menggabungkan *skill, themes, concepts, and topics.*[31] maka dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kepada tingkatan serta *balance* kemampuan perilaku (*attitude),* keterampilan (*skill),* dan pengetahuan (*knowledge).* Yang digunakan bagi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar mencapai kompetensi dasar serta tujuan pada pendidikan. Bertujuan untuk menaikkan kualitas proses serta hasil pembelajaran yang menjurus kepada pencetak watak peserta didik secara utuh.

b. Prinsip perkembangan K13

Saat ini kondisi negara selaras terhadap keperluan warga negara dan segala yang memicu bertambah dan berubahnya fenomena yang terjadi, pada pengembangan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi 2013, misalnya asas-asas:

1) Berkembangnya kurikulum dilaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
2) Kurikulum untuk seluruh tingkatan serta ragam pendidikan dikembangkan berdasarkan asas keserbagunaan urut dengan satuan pendidikan, kemampuan wilayah serta siswa.
3) Kompetensi inti dijelaskan sebagai kompetensi inti yang dikontekstualisasikan dalam pelajaran.
4) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan aktif, bervariasi, berkreasi, menghibur, menguji adrenalin agar partisipasi tidak pasif dan tempat yang memadai untuk kreativitas serta berdikari terhadap kemampuan, kebolehan fisik dan mental siswa.

---

[29] Detty Wijayanti, dkk. "Implementasi Inovasi Pembelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Kurikulum 2013". (Universitas Negeri Padang). Journal on Education, Vol: 4, No: 2, 2022

[30] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Jakarta: Rosda Karya, 2013), 66.

[31] Poerwati, Loeloek Endah, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 28.

c. Model Inovasi Kurikulum 13

Terdapat beberapa bentuk inovasi yang terjadi pada kurikulum 2013 diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Administrasi Pembelajaran

Persiapan pembelajaran ialah yag menjadi bagian penting dalam administrasi pembelajaran meliputi silabus, dan RPP. Dalam pembuatan silabus yang berwenang ialah pemerintah, para pendidik hanya bertugas membuat RPP. Pada RPP yang wajib dicantumkan adalah proses pendekatan ilmiah, seperti mengamati, menanya menalar, mencoba, serta menyimpulkan.

2) Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Setelah selesai dalam penyusunan RPP, beralih pada pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada 3 point, yaitu: pendekatan ilmiah yang proses pembelajarannya dilakukan pada kelas, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah.

3) Penilaian Pembelajaran

Pada kurikulum 2013 digunakan evaluasi bentuknya ialah penilaian autentik, yakni evaluasi yang tidak hanya berkutat pada tes tertulis saja, melainkan berbagai jenis model tes seperti observasi, porto folio, dan yang lain sebagainya.

Penilaian kurikulum dilaksanakan dengan tujuan mengidentifikaasi problematika pengerjaan kurikulum serta menolong kepala institusi pendidikan serta pendidik dalam mengatasi permasalahan.[32]

Kurikulum 2013 juga tidak terlepas dari keunggulan serta kekurangan pada pelaksanaannya yakni[33]:

1) Pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 ialah bersifat alamiah, karena fokus pada prinsip peserta didik pada pengembangan kompetensi berurutan pada kompetensinya tiap yang proses belajarnya terjadi secara alamiah.
2) Pada kurikulum 2013 yang berbasis pada karakter serta kompetensi dapat menjadi landasan yang mendasari berbagai kemampuan. Diantaranya meliputi penguasaan terhadap pengetahuan atau keterampilan pada suatu pekerjaan, memiliki kemampuan memacahkan suatu masalah di kehidupan sehari-hari.

Kelemahan yang terdapat pada kurikulum 2013 ialah:

[32] Raikhan. "Inovasi dan Difusi Sistem Pendidikan Nasional; Studi Kasus Implementasi Kurikulum Nasional", (Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan), 2019.

[33] Khadijah Ra, " inovasi kurikulum 2013", Jember: IAIN JEMBER, 2019, 6.

1) Dewan terlihat melihat kurikulum 2013 memiliki muatan yang sama untuk semua guru dan siswa. Pendidik pun tak terlibat pada rencana perkembangan kurikulum.
2) Orientasi proses pembelajaran dan hasil kurikulum harus seimbang menghilang pada tahun 2013. UN tetap berlaku.

5. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Beragam kajian nasional dan internasional menyajikan Indonesia sudah mendapati degradasi pendidikan sejak lama, baik dari pusat industri, keuangan serta tidak ketinggalan pusat pendidikan. Kondisi tersebut diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19. Konsep kurikulum medeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir, yang mana kemerdekaan berpikir itu ditentukan oleh pendidik sekaligus menjadi tonggak utama.[34]

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi seberapa cepat dan bagaimana guru menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan siswa. Itulah sebabnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum mandiri, yang merupakan bagian penting dari upaya pemulihan dari krisis pendidikan yang dirasakan lama. Kurikulum Merdeka

merupakan program studi internal universal dengan ide unik yang berisiko fundamental, hingga siswa mempunyai masa yang cukup untuk membiasakan diri dengan sketsa yang dapat mengokohkan keterampilan keseluruhan. Guru memiliki kesempatan dalam sistem pemilihan alat pembelajaran yang dapat menyingkronkan belajar dengan berbagai keperluan serta keinginan belajar siswa. Proyek penguatan capaian profil mahasiswa Pancasila dikembangkan berdasarkan topik tertentu yang ditetapkan pemerintah. Tujuan proyek bukan untuk mencapai tujuan pembelajaran terpilih, hingga bukan terkait dengan isi materi.[35]

b. Pilar Perkembangan Kurikulum Merdeka

Perubahan kurikulum yang saat ini menjadi kurikulum merdeka bukan sekadar berubah, melainkan meninjau dari

[34] Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, Netty Heriwati Henrika Turnip. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar". (Universitas Negeri Medan.), Vol: 1, No: 1, 2022.

[35] Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum* Merdeka, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 7.

beberapa point evaluasi yang didapat dari kurikulum 2013, yaitu pertama, meliputi Miskonsepsi Kompetensi yang agak merumitkan pendidik dalam penilaian yakni harus dapat membeda antara penilaian perilaku, keilmuan serta kecakapan. Kedua, tingginya tuntutan, dipacu untuk menyelesaikan berbagai macam materi dalam waktu yang telah disesuaikan sedangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik sangat berbeda-beda. Ketiga, Batasan Waktu terlalu Kaku. Durasi pembeljaran setiap tujuan pembelajaran dikunci dalam seminggu mengakibatkan belum tuntasnya pembelajaran hingga peserta didik paham harus melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya.

Meninjau dari segala evaluasi, dibentuklah prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka:

1) Tiap tingkatan perkembangan selalu di amati serta tahapan capaian siswa terkini, sesuai keinginan.

   Pada bagian ini bertujuan untuk berjalannya aktivitas belajar diharapkan tidak membosankan para peserta didik. Sehingga pendidik perlu merancang pembelajaran seperti melakukan analisis kondisi dan latar belakang yang kemudian dilakukan pemetaan. Mengamati tingkatan terhadap berkembangnya siswa dari segi interaksi, emosi serta kondusif. Menganalisis survei lingkungan belajar. Membuat alur tujuan pembelajaran yang sesuai dan mengarah pada perkembangan peserta didik. Mengedepankan segala hal dari prespektif siswa.[36]
2) Membuat suasana pembelajaran seumur hidup bersama siswa.

   Pendidik perlu merancang pembelajaran agar para siswa senang mengikuti aktivitas belajar sepanjang hayatnya:

   Pikirkan berbagai motivasi yang dapat digunakan untuk belajar. Tawarkan kesempatan untuk berkolaborasi melalui pertanyaan. Pembelajaran yang penuh dengan umpan balik dari guru dan siswa kepada siswa. Pada pembelajaran ini siswa turut dilibatkan dalam penggunaan kemampuan inkuiri, mengutamakan pembelajaran berasa problem, pembelajaran berasas proyek serta pengkajian discovery.
3) Dukungan amat penting bagi siswa pada pembelajaran secara menyeluruh.

   Keberhasilan proses terjadinya belajar mengajar tergantung pada kemampuan yang dipunyai siswa, yang perlu diterapkan pendidik ialah:

[36] Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dan Implementasinya. Diakses 1Oktober 2022, https://naikpangkat.com/prinsip-prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka-dan-impementasinya/

Menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, misal pembelajaran berasakan problem, pembelajaran berasas proyek, dan pembelajaran penemuan yang menyokong pengembangan kemampuan. Mengamati sudut pandang yang berbeda yang menyokong kognitif, sosial, emosional serta keagamaan. Mengamati latar belakang mahasiswa Pancasila sebagai obyek atau tujuan tercermin dari lulusannya.

4) Pendidikan terkait

Artinya pembelajaran direncanakan sesuai dengan keadaan, wilayah sekitar serta tradisi siswa, serta peran serta orang tua dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan lainnya.

5) Pembelajaran Berfokus pada kelanjutan Masa Depan

Artinya pembelajaran adalah proses berkesinambungan yang berorientasi ke masa depan atau menuju suatu tujuan.

c. Model Inovasi Kurikulum Merdeka

Tujuan dihadirkan kurikulum merdeka ialah menanggapi halangan di era society 5.0, esensi dari kurikulum merdeka ialah kemerdekaan berpikir yang menyajikan peluang terhadap siswa agar berkembang membentuk sumber daya yang unggul.

Kebijakan yang utama ialah penyelenggaraan asesemen nasional, kompetensi serta survei karakter, yang mana asesemen di tekankan pada literasi dan numerasi siswa. Kedua, Kesempatan belajar berdasarkan penggunaan Internet of Things, augmented reality dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab tantangan global.[37]

Terdapat 3 elemen penting dalam kurikulum 2022 ini, diantaranya ialah:

a) Berbasis Kompetensi.
b) Pembelajaran yang fleksibel.
c) Karakter Pancasila.[38]

Kurikulum Merdeka juga tidak terlepas dari keunggulan serta kekurangan pada pelaksanaannya yakni:

[37] Linda Feni Haryati, dkk. "Menjawab Tantangan Era Society 5.0 melalui Inovasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". (Yogyakarta: UNY, 2022).

[38] Pat Kurniati, Andjela Lenora Kelmaskow, Ahmad Deing, Bonin, Bambang, Agus Haryanto. "Model Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21". (STKIP Arrahmaniyah Depok, Indonesia). Jurnal Citizenship Virtues, Vol: 2, No. 2, 2022.

a) Lebih simple dan intens, kurikulum merdeka lebih terfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik, prosesnya pun lebih menyenangkan dan sederhana.
b) Lebih relevan dan interaktif. Penyebabnya ialah kegiatan yang dilakukan berbasis proyek atau studi dalam kelas, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh keterampilan.
c) Lebih leuasa dan bebas, konsep dari merdeka belajar ialah agar peserta didik bebas mengeksplore diri menurut baka minat masing-masing.

Kekurangan yang terdapat pada kurikulum merdeka ialah sebagai berikut:

a) Persiapan kurang matang, karena tiap kurikulum tergantung pada menterinya, jika menterinya berganti maka berganti pula kurikulumnya, sehinga kurikulum ini tidak tetap.
b) Belum terencana dengan baik, dalam prosedur pelaksanaannya dan pengajarannya.
c) Persiapan SDM belum terbentuk, kurikulum ini tergolong baru, sehingga tidak mencukupi dalam persiapan SDM. Perlu diadaknnya sosialisasi untuk pelaksanaan program ini.[39]

E. Kesimpulan

Kurikulum masyarakat milik siswa daerah, yang materi dan mata pelajarannya ialah kewajiban serta peraturan yang berlaku di wilayah, diurutkan melalui keadaan masyarakat, wilayah, tradisi, ras serta disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan daerah; KTSP adalah gagasan pengembangan kurikulum terdekat pada pembelajaran yaitu madrasah serta lembaga pendidikan; Kurikulum 13 adalah kurikulum yang mengembangkan karakternya melalui penekanan terhadap kompetensi yang sesuai pada standar tertentu hingga hasil yang diraih dapat dirasakan oleh peserta didik, yaitu berbentukmanajemen kompetensi; Kurikulum mandiri adalah rencana pembelajaran dalam ruangan serbaguna, yang isinya lebih maksimal hingga siswa mempunyai masa yang memuaskan agar membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan mereka.

Inovasi kurikulum Berfokus kepada masyarakat, dengan sumber belajar menggunakan buku teks atau masyarakat itu sendiri. Bersikap disiplin dalam kelas ialah kewajiban bersama bukan berasaskan terpaksa. Titik pusat yang utama pada metode mengajar ialah dengan memecahkan masalah agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan dari segala pihak. Skema besar pada pembelajaran diantaranya darmawisata, , serta narasumber dari survei masyarakat itu. (b) bagian-bagian inovasi dari

[39] 3 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka, diakses 2 Oktober 2022. https://grobogan.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-2294942227/3-kelebihan-dan-kekurangan-kurikulum-merdeka.

KTSP diantaranya mengandung penerapan pembelajaran kecakapan hidup, serta mengembangkan diri dari segi karakteristik, dan kebutuhan lainnya.(c) Persiapan pengkajian ialah yang menjadi bagian penting dalam administrasi pembelajaran meliputi silabus, dan RPP. Setelah selesai dalam penyusunan RPP, beralih pada pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada 3 point, yaitu: pendekatan ilmiah yang proses pembelajarannya dilakukan di dalam kelas, pengkajian berdasarkan rencana dan pengkajian berasaskan kasus. Penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013 ialah penilaian autentik, berbagai jenis model tes seperti observasi, porto folio; (d) Kebijakan yang utama ialah penyelenggaraan asesemen nasional, kompetensi serta survei karakter, yang mana asesemen di tekankan pada literasi dan numerasi siswa. Kedua, fasilitas pengkajian yang berasaskan internet of things, augemented reality dan pemakaian artifical intelligence psada pengkajian.

Tidak ada satupun kurikulum yang terbaik di dunia, seluruhnya memiliki kelebihan serta kekurangan. Semua memiliki tujuan untuk memajukan Indonesia, asalkan SDM guru ditingkatkan.

Referensi

Amalia, Mila. "Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0." *Universitas PGRI Madiun* 1, no. 1–6 (2022).

Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Agira, Selamat. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19". Sekolah Tinggi Agama Islam Sepakat Segenep (STAISES) KUTACANE Aceh Tenggara. Era Society: jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan pengabdian Kepada Masyarakat. 2, no.2, 2022.

Agus Purwanto, dkk. "Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: *A Schematic Literature Review*". (Universitas Pelita Indonesia). Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR), Vol: 3, No. 2, 2020.

Amalia, Mila. "Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0". Universitas Sultan Agung Tirtayasa. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA). Vol. 1, No. 1 – 6, 2022.

Aprilianda, Renaldi, "Pengertian Kurikulum Berbasis Masyarakat", 2019.

Bulhayat. "Evaluasi Model CIPP Pada Implementasi KTSP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Jombang". (Universiti Malaya Malaysia). Jurnal Al-Adabiya, Vol: 14, No. 1, 2019.

Chandrawaty, Khusniyati Masykuroh. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Model Project Based Learning Dalam Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Early Chilhood: Jurnal Pendidikan, Vol:4, No.1. 2020.

Detty Wijayanti, Syafri Anwar, Khairani, Nola Aprilia Sukhaini. "Implementasi Inovasi Pembelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Kurikulum 2013". (Universitas Negeri Padang). Journal on Education, Vol: 4, No: 2, 2022.

Dewi firtriani, dkk. "Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)". (UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol: 4, No. 2. 2022. Dan

Dinata, Candra, "Dampak Perubahan Kurikulum Pendidikan". Diakses 31 Oktober 2022. https://www.candiedu.com/dampak-perubahan-kurikulum-pendidikan

E Triandini, S Jayanta, A Indrawan, G W Putra, B Iswara. "Metode *SYSTEMATIC Literature Review* Untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia". (STMIK STIKOM Bali, Denpasar). Indonesian Journal of Information Systems (IJIS), Vol. 1, No, 2, 2019.

E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* Jakarta: Rosda Karya, 2013.

Eko Agus Cahyono, Sutomo, Aris Hartomo. " Literature Review; Panduan Penulisan dan Penyusunan". (Akademi Keperawatan & STIKES Dian Husada, dan STIKES Bhakti Husada Mulia). Jurnal Keperawatan, Vol. 12, No. 2, 2019.

Emalia dan Farida. "inovasi pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital dalam upaya menyongsongkan era revolusi Industri 4.0". (Universitas PGRI Palembang). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019.

Evi Hasim, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2020.

Fussalam, Yahfenel Evi, Elmiati. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (K13) SMP NEGERI 2 SAROLANGUN". STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. SMP Negeri 2 Sarolangun. Jurnal Muara Pendidikan Vol. 3 No. 1, 2018.

Haryati, Linda Feni. Ashar Pajarungi Anar, Anik Ghufron. "Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol: 4, No.5, 2022.

Hasim, Evi. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19". Universitas Negeri Gorontalo. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar". Gorontalo, 14 Juli 2020.

https://k-youlia.blogspot.com/2012/10/inovasi-pada-kurikulum-tingkat-satuan.html

https://naikpangkat.com/prinsip-prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka-dan-impementasinya/

https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005

Hudha, Mohammad Nuril. Aenor Rofek. "PKM PELATIHAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN KURIKULUM K13 DI SD ULIL ALBAB DESA SUMBER KOLAK KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO". Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Integritas: Jurnal Pengabdian. Vol. 2 no.2, 2018.

Indarta, Yose. Nizwardi Jalinus. Waskito. Agariadne Dwinggo Samala. Afif Rahman Riyanda. Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0". Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia. Universitas Negeri Padang, Universitas Lampung, Universitas Ibnu Sina. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN. Vol. 4, No. 2, 2022.

Inovasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, diakses 30 Oktober 2022.

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka, diakses 2 Oktober 2022. https://grobogan.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-2294942227/3-kelebihan-dan-kekurangan-kurikulum-merdeka

Khadijah Ra, " inovasi kurikulum 2013", Jember: IAIN JEMBER, 2019.

Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum* Merdeka, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008.

Kurniati, Pat. Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin, Bambang, Agus Haryanto. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi SiswaDan Guru Abad 21. STKIP Arrahmaniyah Depok. Jurnal Citizenship Virtues,Vol: 2, No.2, 2022.

Kurniawan, Indra. Rahman Abdillah, Andri Rahadyan. "SOSIALISASI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STEAM PADA KURIKULUM K-13". Universitas Indraprasta PGRI. Indonesian Journal Of Community Service. Volume 1 No 4 Desember 2021.

Linda Feni Haryati, dkk. "Menjawab Tantangan Era Society 5.0 melalui Inovasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". Yogyakarta: UNY, 2022.

Manalu, Juliati Boang. Pernando Sitohang, Netty Heriwati Henrika Turnip. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar". Universitas Negeri Medan. Prosiding Pendidikan Dasar. Vol: 1, No. 1, 2022.

Marisa, Mira. "INOVASI KURIKULUM "MERDEKA BELAJAR" DI ERA SOCIETY 5.0". UIN Raden Fatah Palembang. Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora, Vol. 5, No.1 April 2021.

Mustafa, Pinton Setya. Wasis Djoko Dwiyogo, "Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. Universitas Negeri Malang. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan. Vol 3. No.2, 2020.

Najahah, Ulin Ni'mah Rodliya Ulfah. "INOVASI PENGEMBANGAN MATERI PELAJARAN BAHASA ASING TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH BERBASIS WHITEBOARD

ANIMATION". Institut Agama Islam Negeri Kediri. Jurnal Al'adalah. Vol. 23. No.2, 2020.

Pat Kurniati, Andjela Lenora Kelmaskow, Ahmad Deing, Bonin, Bambang, Agus Haryanto. "Model Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21". (STKIP Arrahmaniyah Depok, Indonesia). Jurnal Citizenship Virtues, Vol: 2, No. 2, 2022.

Poerwati, Loeloek Endah, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013).

Raikhan. "Inovasi dan Difusi Sistem Pendidikan Nasional; Studi Kasus Implementasi Kurikulum Nasional", (Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan), 2019.

Riris Sugianto. "ANALISIS PERBANDINGAN KBK (KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI), KTSP (KURIKULUM BERBASIS SEKOLAH), DAN KURIKULUM 2013". Universitas Teknologi Mataram. Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Vol: 2. No. 3, 2022.

Untsa, Ashfiyatul. Syaiful Qorib. "Penerapan Penilaian Authentik Dalam Kurikulum K-13 Pada Pembelajaran Tematik Di Min Sampang. Pascasarjana UIN Sunan Ampel. IQTISODINA: Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Islam. Vol. 4, No. 2, 2021.

Yudin Wahyudin, Dhian Nur Rahayu. "Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literature Review". (STMIK Rosma). Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Vol: 15, No. 3, 2020.

Yusuf, Wiwin Fachrudin. "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). Universitas Yudharta Pasuruan. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3, No. 2, 2018.